

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan landasan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk berkembang. Perkembangan jaman yang ditandai dengan perkembangan peradaban manusia menuntut manusia untuk selalu maju. Hanya dengan pendidikan, manusia dapat menghadapi dan menjawab tantangan-tantangan baik dari dalam maupun dari luar manusianya itu sendiri.

Pada dasarnya setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Hal ini tertuang pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang telah diamandemen, pada pasal 31 tentang Pendidikan Nasional mengamatkan bahwa : (1) Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan; (2) Setiap warga Negara mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; Landasan Yuridis lainnya tertuang pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (1) “ Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu ”

Keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik antara lain kecerdasan, bakat, minat, motivasi, disiplin diri, kepribadian, kemandirian dan kepercayaan diri sedangkan dari luar diri peserta didik antara lain lingkungan sekolah, keluarga, fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, lingkungan

masyarakat dan lain sebagainya. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar merupakan pencerminan dari usaha belajar yang dilakukan siswa. Pengukuran prestasi belajar dapat dilihat dari nilai Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS), ataupun Ulangan Akhir Semester (UAS).

Pendidikan dilakukan melalui proses belajar, proses belajar ini dapat dilakukan di pendidikan formal, informal, dan non-formal. Pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang handal dalam pembangunan. Pada umumnya, siswa - orang tua, siswa dan guru selalu menginginkan prestasi belajar yang baik, oleh karena itu mereka harus mengetahui bagaimana prestasi belajar yang baik itu diperoleh. Salah satu faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar siswa yang menentukan keberhasilan dalam meraih prestasi belajar adalah fasilitas belajar dan juga motivasi belajar.

Fasilitas belajar memiliki peran dan pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Fasilitas ini sebuah institusi pendidikan yang merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan. Keberadaan fasilitas ini akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik serta mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang kondusif. Fasilitas merupakan komponen yang bersumber pada barang- barang hasil produksi antara lain berupa alat pembelajaran sebagai sarana, dan gedung beserta kelengkapannya sebagai prasarana yang berfungsi menyediakan tempat berlangsungnya proses pendidikan.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana pasal 42 ayat (1). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, ayat (2). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang

kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain/tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Selain fasilitas belajar, motivasi belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi mengakibatkan kondisi psikologis siswa menjadi terdorong untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika menjalankan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMPNegeri 13 Kupang terdapat beberapa fasilitas belajar yang belum memenuhi seperti buku paket yang digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran matematika jumlahnya masih terbatas yaitu sebanyak 13 buku untuk 28 siswa. Siswa harus berbagi buku paket itu dengan teman sebangku ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan buku itu harus dikumpulkan kembali ketika pelajaran selesai. Hal ini menyebabkan siswa kurang dapat optimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting bagi siswa dan kurikulum pada saat ini. Motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 13Kupang juga masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurang siapnya siswa dalam memulai pelajaran. Kesadaran siswa untuk belajar juga masih kurang. Siswa cenderung tidak

memperhatikan dan berbicara dengan teman ketika guru menyampaikan materi. Selain itu siswa juga terlihat jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari latar belakang diatas maka, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan mengambil judul “ **Pengaruh Fasilitas Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut;

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 13 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 13 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 13 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 13 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 13 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Pengaruh yang signifikan fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 13 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dan Guru : hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi Peneliti : hasil penelitian ini menjadi sarana untuk belajar menjadi seorang pendidik agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan prestasi belajar dalam mengikuti pelajaran bagi siswa.
- b. Untuk memperluas pandangan tentang bagaimana fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa.
- c. Untuk memberikan gambaran nyata tentang pengaruh secara teoritis yang diketahui dengan kenyataan yang ada dilapangan.